

Inovasi Kepala Sekolah Transformasional di Daerah Blankspot dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Emirta Z.A.S.Hanapi^{1*}, Teguh Triwiyanto¹

¹Department of Educational Administration, State University of Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: emirta.zashanapi.2401329@students.um.ac.id

Kata kunci

Inovasi pendidikan

Kepemimpinan transformasional

Daerah blankspot

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Siniu, daerah blankspot dengan keterbatasan akses teknologi. Melalui metode kualitatif studi kasus, data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan kepala sekolah mengatasi kendala melalui strategi analisis SWOT, prakarsa perubahan BAGJA, pemanfaatan sumber daya lokal, pelatihan guru, dan penguatan komunitas belajar. Keempat elemen kepemimpinan transformasional yaitu pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual berhasil menciptakan pembelajaran inovatif dan kolaboratif. Pendekatan ini meningkatkan kualitas pendidikan meski dalam keterbatasan, memberikan inspirasi untuk diterapkan di wilayah serupa.

This study explores the role of the principal in implementing transformational leadership to improve the quality of education at SMP Negeri 1 Siniu, a blankspot area with limited technological access. Through a qualitative case study method, data were collected from interviews, observations, and document analysis. The findings show that the principal overcame challenges through strategies such as SWOT analysis, BAGJA change initiatives, utilization of local resources, teacher training, and strengthening learning communities. The four elements of transformational leadership, idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration, successfully fostered innovative and collaborative learning. This approach enhanced the quality of education despite limitations, offering inspiration for application in similar contexts.

1. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi mempermudah komunikasi lintas batas geografis dan membuka akses ke berbagai sumber informasi terkini. Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan teknologi menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan relevan (Dexter & Barton, 2021). Namun, tidak seluruh daerah di Indonesia memiliki akses terhadap teknologi, terutama jaringan internet, yang menjadi kendala utama dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Salah satu contoh nyata adalah SMP Negeri 1 Siniu, yang terletak di Desa Silanga, Kecamatan Siniu. Secara geografis, sekolah ini berada di wilayah yang berbatasan dengan Pegunungan Sirkum Pasifik di barat dan Laut Teluk Tomini di timur. Selain itu, struktur tanah di sekitar sekolah tergolong tidak stabil, menjadikan wilayah ini sebagai daerah *blankspot*, yakni wilayah yang sulit dijangkau oleh jaringan internet. Kondisi ini tidak hanya menghambat akses guru terhadap materi pembelajaran terkini, tetapi juga membatasi siswa dalam memanfaatkan sumber belajar digital. Akibatnya, proses belajar-mengajar seringkali tidak optimal, yang berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa secara keseluruhan. Sebagaimana ditegaskan oleh (Jailani et al., 2024), keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan seperti ini sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kekurangan fasilitas tidak hanya menjadi hambatan dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga menurunkan motivasi siswa, karena lingkungan belajar yang tidak memadai sulit mendukung mereka untuk berkembang secara maksimal.

Meski demikian, tantangan ini tidak mustahil untuk diatasi. Gaya kepemimpinan yang inovatif dan inspiratif, seperti kepemimpinan transformasional, berpotensi menjadi solusi yang efektif. Lazar

(2020) menekankan bahwa kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang paling cocok untuk menjawab tantangan di dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis akibat globalisasi. Kepemimpinan ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif, kolaboratif, dan inovatif. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai agen perubahan memainkan peran penting untuk mengatasi kendala infrastruktur, memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, dan menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Pernyataan ini didukung oleh Almonawer (2021) yang memandang bahwa kepemimpinan transformasional memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi guru, komitmen, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dengan mendorong inovasi dan pemberdayaan kolaborasi dalam komunitas pendidikan, gaya kepemimpinan ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif, inovatif, dan inklusif. Pada praktiknya, kepala sekolah transformasional dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk perubahan dengan melibatkan guru dan staf dalam pengembangan inovasi berbasis teknologi, sehingga mendukung siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik meskipun dalam keterbatasan sarana dan prasarana.

Di era Revolusi Industri 4.0, pemimpin pendidikan dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif, memanfaatkan teknologi digital dalam manajemen dan pembelajaran. Menurut Prestiadi et al (2020) pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi dan memotivasi guru untuk berinovasi, bahkan di tengah keterbatasan seperti di SMP Negeri 1 Siniu.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan kepemimpinan transformasional di SMP Negeri 1 Siniu. Penelitian ini berfokus pada upaya menciptakan inovasi pembelajaran yang relevan meski dihadapkan pada keterbatasan infrastruktur teknologi. Hal ini menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional dapat berinovatif meningkatkan kualitas pendidikan di daerah *blankspot*.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk menyelidiki inovasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Siniu, sebuah daerah *blankspot* dengan akses terbatas terhadap teknologi komunikasi. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah sebagai perancang dan penggerak inovasi, guru sebagai pelaksana kebijakan, serta siswa sebagai penerima manfaat langsung dari program yang diterapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan ketiga kelompok subjek untuk menggali strategi inovasi, dampak kebijakan, serta tantangan yang dihadapi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran, pelaksanaan kebijakan, dan dinamika pembelajaran di sekolah. Selain itu, analisis dokumen seperti rencana kerja sekolah, laporan kegiatan, dan analisis SWOT digunakan untuk mendukung dan memverifikasi data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses reduksi, pengelompokan, dan interpretasi terhadap tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Validasi data dilakukan menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan keakuratan dan konsistensi. Prosedur penelitian dirancang secara sistematis agar dapat diterapkan pada lokasi lain dengan karakteristik serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan yang lebih pemahaman mendalam mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan di wilayah dengan keterbatasan teknologi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala SMP Negeri 1 Siniu berhasil menerapkan inovasi berbasis kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan mutu pendidikan meskipun berada di daerah *blankspot*. Berdasarkan observasi, wawancara mendalam, dan pengamatan terhadap

dokumen sekolah, ditemukan beberapa langkah strategis yang diimplementasikan untuk mengatasi berbagai kendala, baik internal maupun eksternal. Inovasi tersebut mencakup:

3.1. Menyusun strategis mengatasi tantangan

Menghadapi berbagai kendala yang timbul akibat keterbatasan infrastruktur di daerah *blankspot*, kepala sekolah menerapkan serangkaian langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Strategi ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi yang ada, mengatasi kelemahan internal, serta memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal. Langkah-langkah tersebut meliputi:

3.1.1. Membuat Analisis SWOT

Mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi sekolah, kepala sekolah menggunakan pendekatan strategis guna memastikan setiap langkah yang diambil selaras dengan kebutuhan dan situasi sekolah. Salah satu metode utama yang diterapkan adalah analisis SWOT, yang berperan dalam mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang mempengaruhi kondisi sekolah. Analisis ini merupakan langkah penting untuk memahami kondisi internal dan eksternal sekolah, yang menjadi dasar dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan. Isamuddin et al (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa analisis SWOT membantu lembaga pendidikan dalam menilai situasi secara menyeluruh, dengan demikian langkah-langkah strategis dapat dirancang untuk meningkatkan mutu layanan. Hal ini sejalan dengan pandangan Suriono (2022), yang menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat strategis yang efektif dalam memecahkan masalah dan menentukan arah kebijakan pendidikan. Hal ini berarti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, sekolah dapat meminimalkan risiko dan memanfaatkan potensi secara optimal.

Di SMP Negeri 1 Siniu, analisis SWOT menghasilkan pemetaan yang mendalam tentang tantangan geografis, keterbatasan teknologi, serta peluang inovasi berbasis lokal. Proses ini menjadi fondasi dalam menentukan langkah-langkah strategis berikutnya untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Berikut hasil analisis SWOT di SMP Negeri 1 Siniu: Pertama, Kekuatan (*Strength*): Komitmen kepala sekolah dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Komariah (2016) bahwa kepemimpinan transformasional sering dimulai dari visi kuat seorang pemimpin untuk mengatasi tantangan. Kedua, Kelemahan (*Weaknesses*): Keterbatasan teknologi dan infrastruktur menjadi hambatan utama, sejalan dengan temuan Kurniawan et al (2019) bahwa tantangan di daerah terpencil sering kali berfokus pada akses teknologi yang tidak memadai. Ketiga, Peluang (*Opportunities*): Kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dan siswa menciptakan inovasi pembelajaran mendukung keberlanjutan pendidikan berkualitas (Leithwood et al., 2018). Keempat, Ancaman (*Threats*): Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Siniu serta ketergantungan pada teknologi yang tidak selalu tersedia dapat diatasi dengan strategi adaptif yang dirancang melalui analisis SWOT.

3.1.2. Merancang Prakarsa Perubahan BAGJA

Kepala sekolah merancang prakarsa perubahan menggunakan Model Prakarsa Perubahan BAGJA. Model ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk menciptakan perubahan. BAGJA merupakan akronim dari Buat pertanyaan utama, Ambil pelajaran, Gali mimpi, Jabarkan rencana dan Atur eksekusi. Sebagai sebuah model perubahan Bagja digunakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Siniu untuk mencapai visi. Prakarsa ini dapat diwujudkan melalui penerapan tahapan BAGJA diawali dengan:

Buat pertanyaan utama, Pada tahap ini, kepala sekolah merumuskan pertanyaan kunci yang menjadi panduan untuk menelusuri perubahan yang diharapkan terjadi di sekolah. Ambil Pelajaran, ditahap ini mengumpulkan berbagai pengalaman positif dari guru yang memiliki latar belakang serupa di daerah lain, serta mempelajari hal-hal baik yang dapat diterapkan. Contohnya,

kepala sekolah dapat menggali pengalaman guru yang pernah bertugas di daerah program SM3T. Gali Mimpi, pada tahap ini, dapat menyusun narasi mengenai kondisi ideal apa yang diwujudkan di lingkungan SMP Negeri 1 Siniu meskipun berada di daerah *blankspot*, misalnya semua peserta didik dapat menikmati pembelajaran berbasis kontekstual. Jabarkan Rencana, ditahap ini, kepala sekolah dapat menyusun rencana aksi yang mencakup langkah-langkah penting untuk mencapai visi yang diinginkan, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran inovatif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Atur Eksekusi. Di bagian ini, kepala sekolah menentukan langkah-langkah konkret yang akan diambil, memilih model, metode, atau strategi pembelajaran yang tepat, serta merancang evaluasi untuk memastikan visi pembelajaran dapat tercapai. Penekanan pada perencanaan berbasis visi ini sejalan dengan teori Effendi et al. (2020) bahwa kepemimpinan transformasional menekankan perubahan melalui visi yang terstruktur

3.1.3. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal.

Menghadapi keterbatasan akses teknologi di daerah *blankspot*, kepala sekolah berupaya mendorong guru mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan sumber daya lokal merupakan wujud dari pembelajaran berbasis kontekstual dan menjadi salah satu alternatif yang dapat mendorong pembelajaran lebih bermakna, karena siswa akan lebih merasa mencintai dan memiliki daerahnya. Langkah ini tidak hanya menjadi solusi praktis tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian Harsiwi et al (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal dalam pembelajaran berbasis kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, Susanti et al (2020) menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya lokal sebagai bahan ajar membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam karena mereka dapat langsung mengaitkan materi dengan realitas di sekitar mereka. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan potensi lingkungan dengan kurikulum pembelajaran, sehingga menciptakan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif di tengah keterbatasan teknologi.

3.1.4. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, kepala sekolah menginisiasi pelatihan bagi guru agar dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini bertujuan memperkuat kapasitas profesional guru dalam menghadapi perubahan pendidikan yang dinamis. Strategi pelatihan dan pengembangan guru ini sejalan dengan temuan Rusilowati & Wahyudi, (2020) yang menekankan bahwa pelatihan berkelanjutan merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan yang terus berkembang. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Hidayat et al (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu guru mengatasi tantangan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Melalui peningkatan keterampilan guru, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

3.1.5. Optimalisasi Komunitas Belajar Sekolah

Salah satu langkah strategis yang diambil oleh kepala SMP Negeri 1 Siniu dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah *blankspot* adalah dengan mengoptimalkan komunitas belajar sekolah. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah bagi guru dan siswa untuk saling belajar bersama dalam menghadapi tantangan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan akses teknologi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas sekolah. Menurut studi oleh Leithwood et al (2018) pemimpin yang efektif dalam konteks pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Arif Kurniawan & Falah, (2023) yang menunjukkan bahwa pembentukan komunitas belajar yang kuat dapat mengatasi hambatan pembelajaran, termasuk yang disebabkan oleh keterbatasan teknologi, dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman antar sesama guru dan siswa.

3.1.6. Mengapresiasi pencapaian guru dan siswa terhadap inovasi yang telah dilakukan

Selain mengoptimalkan komunitas belajar, strategi lain yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Siniu adalah mengapresiasi pencapaian guru dan siswa yang berhasil menerapkan inovasi dalam pembelajaran. Apresiasi ini bertujuan untuk memotivasi mereka agar terus berinovasi dan mencapai hasil yang lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Rusilowati & Wahyudi (2020) yang menunjukkan bahwa penghargaan terhadap pencapaian guru dan siswa dapat meningkatkan semangat mereka dalam berinovasi. Selain itu, menurut (Okoth, 2018), kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mampu memberikan apresiasi yang dapat memperkuat komitmen dan motivasi anggota tim dalam mencapai tujuan bersama. Apresiasi ini tidak hanya mendorong guru dan siswa untuk terus berinovasi, tetapi juga memperkuat budaya kerja yang positif di sekolah.

3.2. Menerapkan Gaya Kepemimpinan Transformasional

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di daerah *blankspot*, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang berfokus pada pemberdayaan guru dan siswa. Gaya ini diwujudkan melalui penerapan empat elemen utama kepemimpinan transformasional yang mendorong perubahan positif di lingkungan sekolah:

Pertama, Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*). Kepala sekolah memberikan teladan dalam menghadapi tantangan pendidikan di daerah *blankspot*. Misalnya, kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat melalui analisis SWOT dan prakarsa perubahan BAGJA untuk menciptakan solusi inovatif. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang berorientasi pada visi dan inspirasi, sebagaimana dijelaskan oleh Effendi et al (2020) bahwa pemimpin transformasional sering memulai perubahan melalui visi yang kuat dan keteladanan yang konsisten. Penelitian oleh Pratiwi & Amini (2023) juga menegaskan bahwa pemimpin transformasional adalah figur yang ideal dan karismatik, yang memiliki komitmen penuh terhadap visi dan misi organisasi. Pemimpin dengan pengaruh ideal tidak hanya memberikan inspirasi kepada pengikut mereka, tetapi juga meningkatkan tingkat komitmen dan rasa tanggung jawab terhadap tujuan bersama.

Kedua, Motivasi Inspiratif (*Inspirational Motivation*). Kepala sekolah memotivasi guru dan siswa untuk terus berinovasi meskipun menghadapi keterbatasan teknologi dan infrastruktur. Ini terlihat dari pelatihan guru yang berkelanjutan, optimalisasi komunitas belajar sekolah, serta penghargaan atas pencapaian inovasi yang dilakukan. Dengan memberikan penghargaan dan motivasi, kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang mendukung semangat kolaborasi dan kreativitas. Hal ini selaras dengan pandangan Effendi et al (2021) bahwa motivasi inspiratif dapat meningkatkan semangat inovasi dalam organisasi pendidikan.

Ketiga, Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*). Kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti memanfaatkan sumber daya lokal dalam pembelajaran berbasis kontekstual. Selain itu, inisiatif untuk menerapkan model BAGJA menginspirasi guru untuk berpikir kreatif dalam merancang pembelajaran yang relevan. Okoth (2018) menegaskan bahwa stimulasi intelektual membantu anggota organisasi mengeksplorasi ide-ide baru dan berpikir di luar kebiasaan, yang penting untuk mengatasi kendala kompleks.

Keempat, Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*) adalah elemen penting dari gaya kepemimpinan transformasional yang mencerminkan perhatian personal terhadap kebutuhan individu dalam sebuah organisasi. Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan ini memberikan perhatian khusus kepada setiap guru, membantu mereka meningkatkan kapasitas melalui pelatihan dan pengembangan yang disesuaikan. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang inklusif, mendukung pengembangan potensi individu, dan mendorong rasa percaya diri. Penelitian oleh Siraj et al (2022) menegaskan bahwa pertimbangan individual merupakan komponen signifikan dalam membangun kepercayaan dan loyalitas di lingkungan organisasi. Pemimpin yang menggunakan gaya ini tidak hanya memperhatikan kebutuhan personal anggota tetapi juga memberikan dukungan spesifik dan membantu menyelesaikan tantangan baik yang bersifat pekerjaan maupun pribadi.

Dengan demikian, pemimpin tidak hanya berperan sebagai atasan, tetapi juga sebagai mentor yang membantu bawahan merasa dihargai, dipercaya, dan didukung.

Penerapan keempat dimensi ini oleh kepala SMP Negeri 1 Siniu berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif, adaptif, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan meskipun berada di daerah dengan keterbatasan signifikan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyoroti bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 1 Siniu berhasil menjadi katalisator peningkatan mutu pendidikan di wilayah *blankspot*, yang menghadapi tantangan signifikan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses informasi. Melalui penerapan langkah strategis, seperti analisis SWOT, prakarsa perubahan BAGJA, pemanfaatan sumber daya lokal, pelatihan guru, optimalisasi komunitas belajar sekolah, dan pemberian apresiasi, kepala sekolah mampu menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, penerapan empat elemen utama kepemimpinan transformasional (1) pengaruh ideal, (2) motivasi inspiratif, (3) stimulasi intelektual, dan (4) pertimbangan individual berhasil memberdayakan guru dan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan secara adaptif, kreatif, dan kolaboratif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun berada di daerah dengan keterbatasan, pengelolaan pendidikan berbasis visi yang kuat, kolaborasi, dan inovasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Sebagai rekomendasi, pendekatan serupa dapat diterapkan pada sekolah-sekolah lain dengan kondisi yang sama, disertai dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan untuk kepala sekolah dan guru. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai strategi kepemimpinan transformasional dalam konteks daerah terpencil lainnya.

Kontribusi Penulis

Emirta Z.A.S. Hanapi: Konseptualisasi, Metodologi, Kurasi Data, Penyelidikan, Metodologi, Administrasi Proyek, Penulisan - draf asli, Penulisan - meninjau & mengedit.

Teguh Triwiyanto: Analisis Formal, Validasi, Supervisi, Sumber Daya, Penulisan - meninjau & mengedit.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 1 Siniu atas partisipasi dan kerja samanya selama proses pengumpulan data. Penghargaan khusus juga penulis sampaikan kepada ibu sri wahyuningsi yang membantu dalam penyusunan dokumen dan pengeditan akhir. Terakhir, penulis berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian artikel ini.

Referensi

- Almonawar, N. S. (2021). *The Impact Of Transformational Leadership On Transforming Education In Secondary Schools: The Case Of Kuwait*.
- Aprian Jailani, M., Putri, A. N., Dwi Kirana, D., Anggun, A., Hawa, S., & Haryati, H. (2024). Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi Pada Jenjang Pendidikan SMP dan SMA di Desa Terpencil. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEed Journal)*, 5(1), 97–102. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i1.301>
- Arif Kurniawan, M., & Falah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sma Ibnu Aqil Bogor. *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7485>
- Dedi Prestiadi, Imam Gunawan, R. B. S. (2020). Role of Transformational Leadership in Education 4.0. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*, 501 (Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Proceedings of the 6th International Conference on EAdvances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 501), 120–124.

- Dexter, S., & Barton, E. A. (2021). The development and impact of team-based school technology leadership. *Journal of Educational Administration*, 59(3), 367–384. <https://doi.org/10.1108/JEA-12-2020-0260>
- Effendi, Y. R., Bafadal, I., Degeng, I. N. S., & ... (2020). The principal's transformational leadership approach based on local wisdom in strengthening the character of students. ... *Malaysian Online Journal* <https://mojem.um.edu.my/article/view/26379>
- Effendi, Y. R., Bafadal, I., Sudana, I. N. D., & ... (2021). Investigation of the role of principal's transformational leadership for strengthening student character in Indonesia. *MOJEM: Malaysian Online* <https://jml.um.edu.my/index.php/MOJEM/article/view/29357>
- Harsiwi, N. E., Siswoyo, A. A., & ... (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis Kontekstual Terintegrasi Potensi Lokal Wisata Laut. *Jurnal Ibriez: Jurnal* ..., 8. <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/313%0Ahttps://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/download/313/149>
- Hidayat, N. A. S. N., Nisa, N., Apriliani, S. L., & Prihantini, P. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membangun Hasil Belajar Yang Efektif. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 214–221. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.206>
- Isamuiddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Anwar Us, K. (2021). Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034–1050. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>
- Komariah, A. (2016). *Transformational Leadership for School Productivity in Vocational Education*. 236–239. <https://doi.org/10.2991/icse-15.2016.51>
- Kurniawan, K., Sujanto, B., & Rugaiyah, R. (2019). Transformational leadership and trust on organizational commitment at state senior high school. In *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*.
- Lazar, L. (2020). *Human Resource Management in Education: A Study of Transformational Leadership in an Era of Globalization*. 01–135. https://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/155334/FINAL_Dissertation_LLazar.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Leithwood, K., Sun, J., & Schumacker, R. (2018). *Leithwood K, 2018. April*, 1–35.
- Okoth, U. A. (2018). Transformational Leadership Practices in Curriculum Implementation (Environmental Education) in Secondary Schools in Siaya County, Kenya. *European Scientific Journal*, ESJ, 14(10), 320. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n10p320>
- Pratiwi, S. N., & Amini, A. (2023). Efforts to Increase Lecturer Involvement through Organizational Culture, Transformational Leadership and Economic Prosperity. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan* <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/4473>
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020). *The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies*. 409(SoRes 2019), 446–451. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.095>
- Siraj, M. A. M. M., Rami, A. A. M., Aziz, N. A. A., & Anuar, M. A. M. (2022). The Relationship Between School Heads' Transformational and Structural Leadership Styles Towards Teachers' Teaching Motivation. *Asian Journal of University Education*, 18(1), 244–255. <https://doi.org/10.24191/ajue.v18i1.17193>
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Susanti, S. W. R., Wulandari, Y., & Nahrowi, M. (2020). The Development of Teaching Material With Contextual Approach Based on History Sites To Improve Character Education. *Heritage: Journal of Social Studies*, 1(1), 95.